

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa di singkat dengan PTK, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas dengan guru sebagai peneliti sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih baik.

Rencana penelitian yang akan dilakukan terdiri dari II siklus, kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflective*).

Berdasarkan rencana penelitian yang akan dilakukan melalui 4 kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa: pertama, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan. kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti mengamati/mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri untuk mengetahui seberapa besar kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 tentang operasi penjumlahan dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan, jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan tindakan pertama maka rencana perlu disempurnakan lagi pada tindakan selanjutnya. Tindakan yang dilakukan selanjutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya, tapi memperbaiki dan menyempurnakannya menjadi rencana yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai sebagai siklus kedua dan demikian seterusnya sampai masalah yang

diteliti ini benar-benar dapat dipecahkan secara optimal sebagai upaya peningkatan hasil pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu SDLB AT-TAQWA Cisurupan bagian C yang terletak di Desa Cidatar, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Sekolah ini berdiri pada tahun 2000 dan berstatus swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 802021139001 dan mendapat akreditasi B, sejak awal berdiri sampai sekarang jabatan kepala sekolah dijabat oleh Euis Aisyah S.Pd M.MPd.

Sekolah ini sangat strategis karena berada dilingkungan kompleks sekolah, yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah) AT-TAQWA
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan TK (Taman kanak-kanak) AT-TAQWA
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Mts (Madrasah Tsanawiyah) AT-TAQWA serta pemukiman penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya

SLB AT-TAQWA juga memiliki 5 ruang kelas, kantor, dapur, tempat olahraga, WC dan tempat bermain. Data personil ketenagaan yang ada di SLB AT-TAQWA Cisurupan ini terdiri dari 1 orang kepala Sekolah, 11 tenaga pengajar yaitu 4 orang guru PNS dan 7 orang guru sukwan serta 1 orang tata usaha..

Jumlah peserta didik sebanyak 74 orang siswa, yang terdiri dari satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) TKLB B : 1 Orang
- 2) TKLB C : 1 Orang
- 3) TKLB Autis : 2 Orang
- 4) SDLB A : 2 Orang
- 5) SDLB B : 5 Orang
- 6) SDLB C : 40 Orang
- 7) SDLB D : 1 Orang
- 8) SMPLB B : 2 Orang
- 9) SMPLB C : 11 Orang
- 10) SMALB B : 3 Orang
- 11) SMALB C : 6 Orang

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari kerja dari hari Senin sampai Sabtu yang dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00 WIB

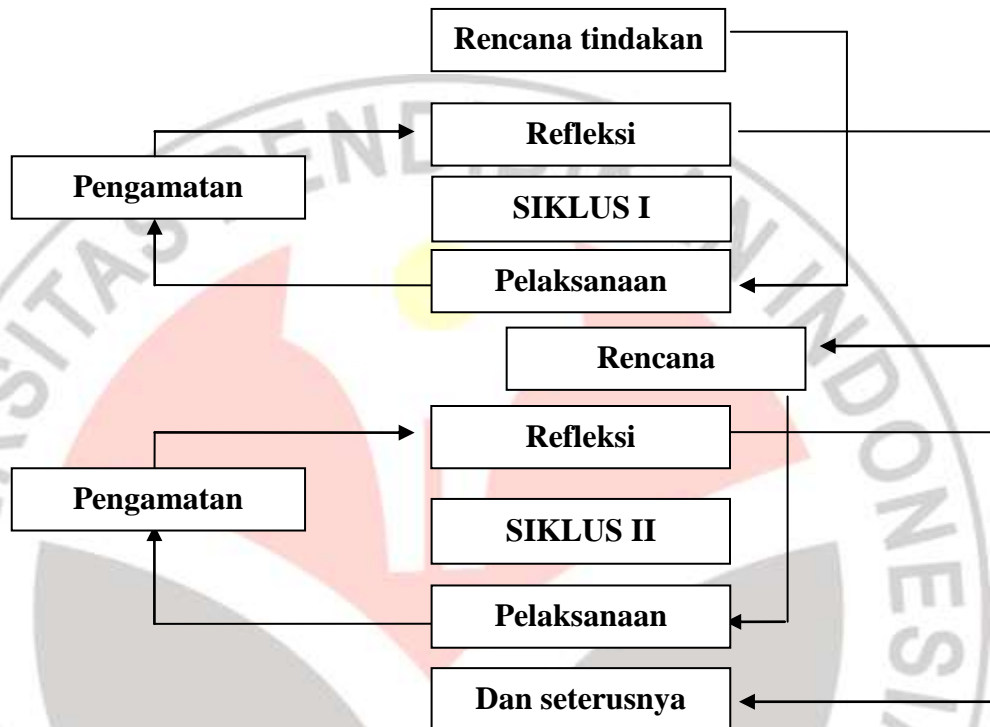
2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB yang terdiri dari 4 orang anak (3 orang putridan satu orang putra) dan proses belajar matematika khususnya operasi penjumlahan di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan media kartu bilangan yang dalam kartu bilangan tersebut terdapat gambar, seperti : gambar strawberry, gambar apel, gambar bola. Peneliti sendiri adalah sebagai guru kelasnya, dengan demikian informasi tentang subyek secara lengkap lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh secara akurat.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Siklus Tindakan

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Stephen kemmis dan Robbin Mc Taggart



Tabel 3.1

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas model spiral Stephen kemmis dan Robbin Mc Taggart (Ekaningsih I 2012)

Pada Tabel 3.1 terlihat, bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari mulai rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan tahapan yang saling berhubungan antara yang satu dan yang lainnya. Karena masing-masing tahapan meliputi proses, mulai dari rencana tindakan kemudian pelaksanaan dan mengadakan pengamatan kemudian hasilnya di refleksi. Maka rencana yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (rencana tindakan)

Tahap perencanaan ini diawali dengan mengidentifikasi siswa dan diskusi dengan teman sejawat yang bersama peneliti bekerjasama dalam bentuk team teaching, hal ini dilakukan sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan, selain itu diskusi tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kesepakatan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran ini adalah :

- a. Menentukan Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan /materi yang akan dipergunakan untuk melakukan tindakan pembelajaran.
- b. Alat yang digunakan yaitu media kartu bilangan dengan gambar seperti strawberi, apel dan bola
- c. Skenario pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan adalah sebagai berikut :

Peneliti mempersiapkan media kartu bilangan sebagai sarana untuk membilang juga menjumlah .adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a) peneliti mencontohkan cara menjumlah sambil menunjuk deretan kartu bilangan .
- b) siswa mengamati deretan kartu bilangan sambil menirukan contoh guru.
- c) siswa menghitung dan meletakkan kartu pada papan yang telah disediakan sesuai dengan soal.

- d) siswa bergantian menjumlah dan menyebutkan hasil penjumlahannya.
- e) siswa menunjukkan angka sesuai dengan hasil penjumlahan.
- f) Peneliti mengadakan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai denganskenario, pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan skenario didalam situasi sosial, artinya terdapat interaksi komunikasi antara guru/peneliti dan siswa dalam suasana pembelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan dapat disusun sebagai berikut :

- a. Rasional : Anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam menerima informasi secara abstrak, sehingga dalam belajar perlu adanya suatu media, dalam penelitian ini media yang digunakan dalam memahami operasi penjumlahan adalah media kartu bilangan.
- b. Tujuan pemanfaatan media kartu bilangan ini, diharapkan mempermudah siswa dalam belajar, karena Media kartu bilangan ini berupa gambar yang terbuat dari kertas karton atau sejenisnya, berukuran 4X4 cm, dan sebuah papan berukuran 46 X11 cm, kartu ini berjumlah duapuluh dimana satu kartu terdapat satu gambar. Media kartu bilangan ini dapat dilihat, dipegang sehingga kemampuan belajar dalam menjumlah siswa menjadi lebih optimal.
- c. Kegiatan

1. Kegiatan awal, dilakukan dengan pre test kepada siswa yang akan diteliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam operasi penjumlahan sampai dengan 20.
2. Kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan yang diawali dengan menghitung kumpulan gambar sebelum pada operasi penjumlahan.
3. Kegiatan akhir yaitu melakukan post test terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan inti yaitu siswa di suruh menghitung jumlah kumpulan gambar yang ada dalam kartu bilangan, siswa di suruh menyebutkan berapa jumlah kumpulan gambar yang ada dalam kartu bilangan, dan mempraktekkan cara mengerjakan operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan , hal ini dilakukan secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing siswa
4. Peneliti membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Apabila siswa sudah mengerti tentang konsep penjumlahan dengan hasil penjumlahan 5 sampai dengan 10, maka bisa di tambah hasil penjumlahan menjadi 5 sampai dengan 15, kemudian 5 sampai 20 yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa , dan apabila siswa belum mampu menguasai tentang penjumlahan, peneliti harus mencermati kemungkinan yang terjadi dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi , maka perlu dilakukan penjelasan ulang dengan modifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.

3. Pengamatan (observasi)

Monitoring atau pengamatan dilakukan oleh guru selaku peneliti maupun teman sejawat. Guru membuat catatan, rekaman , catatan harian,

dan cara-cara yang biasa dipakai dalam penelitian kegiatan ini termasuk melakukan pengamatan terhadap minat, perhatian, keaktifan dan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan sesuai materi yang diberikan selama penggunaan media kartu bilangan. Pengamatan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tujuan: mengamati pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan meningkatkan operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan.
- b. Personalia : peneliti dan guru
- c. Sumber informasi siswa dalam proses kegiatan
- d. Waktu : setiap pelaksanaan tindakan
- e. Instrumen pengamatan : lembar observasi dan catatan lapangan
- f. Kriteria keberhasilan tindakan ini adalah meningkatnya kemampuan dalam operasi penjumlahan yang dapat dilihat dari hasil test. Apabila dengan media kartu bilangan anak sudah dapat menguasai lalu selanjutnya bisa menggunakan media berupa angka atau lambang bilangan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses, masalah dan kendala dalam penelitian tindakan kelas maka perlu di diskusikan dengan guru serta selalu mencermati bagaimana kemampuan operasi penjumlahan dan minat siswa selama proses pembelajaran.

Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan .hasil observasi dianalisis secara kualitatif, dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Jika hasil belum sesuai dengan yang diharapkan karena sesuatu hal, maka perlu ada perencanaan ulang yang diperbaiki, di modifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru dengan maksud untuk menyempurnakan

siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mencermati segala kendala/permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran sekaligus mencatat bentuk kemampuan yang dikuasai siswa, misalnya, kemampuan dalam membilang secara urut, kemampuan dalam penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan. Dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborasi pada setiap akhir pertemuan.

D. Variabel penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 :99) variabel penelitian adalah “benda, keadaan, atau orang, tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan”. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu bilangan, Kartu bilangan yang digunakan adalah gambar seperti apel, bola, strawberi. Variabel terikat adalah kemampuan operasi penjumlahan 1-20, yang dimaksud operasi penjumlahan ini mencakup penjumlahan dalam kumpulan gambar ataupun angka baik dengan cara ke samping mendatar atau bersusun ke bawah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2005 :101), “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Beberapa jenis instrumen menurut Suharsimi Arikunto diantaranya adalah ; angket (*questionare*), daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview guide*), *schedule*, soal tes dan skala.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi dan tes dalam bentuk butir-butir soal yang digunakan untuk mengungkap kemampuan operasi penjumlahan

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pemusatan perhatian penuh terhadap subjek penelitian. Kegiatan observasi dilaksanakan selama subjek melakukan aktivitas diluar maupun didalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Pengamatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan kemampuan siswa dalam pelajaran berhitung terutama dalam hal operasi penjumlahan. Kegiatan ini termasuk melakukan pengamatan terhadap minatsiswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian terhadap pelajaran yang disajikan, keaktifan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran karena kondisi ini akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan memahami operasi penjumlahan, dalam penelitian ini adalah tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan, yaitu berbentuk instrument tes berupa tugas-tugas yang harus dilakukan anak berkaitan dengan penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran operasi penjumlahan. Melalui tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, peneliti dapat mengetahui kemampuan sekaligus ketidakmampuan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.

F. Uji validitas instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini sesuai pendapat Arikunto, S (2005 : 17) validitas adalah “keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur “.

1. Pengujian validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara mencermati kesesuaian isi butir yang ditulis dengan perencanaan yang dituangkan dalam kisi-kisi.
2. Validitas juga dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu penyusunan kisi-kisi instrument berpedoman pada kurikulum. Kisi kisi yang akan dikembangkan menjadi butir instrumen dalam bentuk soal-soal ini disusun berdasarkan hasil konfirmasi dengan guru kolaborasi yang telah menempuh sarjana dan berdasarkan uji empiric/ pengalaman penulis yang sehari-hari menghadapi siswa, serta dengan meminta penilaian/pendapat dari pakar ahli (*judgemen expert*) dalam hal ini adalah dosen pendidikan luar biasa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Aspek yang harus dinilai oleh para ahli tersebut adalah ketercakupan berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran operasi penjumlahan khususnya dalam menggunakan media kartu bilangan.

G. Teknik pengolahan data untuk hipotesis tindakan

Analisis data menurut (Paton 2001: 103) dalam Meoleong adalah merupakan “proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar “. Selanjutnya Meleong (2001:103), mengartikan analisis data merupakan “ proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian desain, sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data”.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif karena berupa uraian yang mengungkap informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar berhitung/membilang serta bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang merupakan skor hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal operasi penjumlahan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu memberikan predikat dan variable yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya dan membandingkannya sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis tersebut tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Jika data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, maka analisis dilakukan secara deskriptif pula, proses analisis dilakukan melalui tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengait-ngaitkan gejala), secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna dari analisis.

Untuk melakukan analisis terhadap data tersebut dapat digunakan model analisis dari Miles dan Hubberman (FX Soedarsono 2001:26) yang terdiri dari tiga tahap pokok yaitu :

1. Tahap pertama adalah reduksi data : reduksi data adalah proses penyelesaian data mentah menjadi informasi yang bermakna yaitu tentang :
 - a) kemampuan siswa yang belum memahami operasi penjumlahan
 - b) penggunaan media yang belum sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Tahap kedua adalah sajian data
Sajian data adalah proses pengambilan dalam bentuk paparan dan naratif yang dimaksud adalah paparan dan narasi yang menggambarkan proses belajar siswa dalam memahami operasi penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan.
3. Tahap ke tiga adalah penyimpulan data :
Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat, yaitu data yang disajikan berdasarkan hasil reduksi data dalam tampilan yang singkat dan jelas.
Tahap-tahap analisis data yang diuraikan di atas merupakan rancangan yang akan penulis gunakan dalam menganalisa data pada penelitian tindakan kelas ini, dari data yang diperoleh itulah untuk selanjutnya diolah

dan di analisis melalui data kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui kemampuan pada operasi penjumlahan pada siklus I dan siklus II.



Nunung Susilawati, 2013

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan kelas 2 SDLB AT-TAQWA di Cisurupan Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu